

# **PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA SENTRA UMKM IKAN ASAP KENJERAN KECAMATAN BULAK KOTA SURABAYA**

**Cosmas Christian Rettob**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [christianrettob29@gmail.com](mailto:christianrettob29@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Sentra Ikan Asap Kenjeran yang beralamat di Jalan Pantai Kenjeran No.2, Kenjeran, Kecamatan Bulak Kota Surabaya Jawa Timur merupakan pusat UMKM Ikan Asap di Kota Surabaya. Sentra Ikan Asap Kenjeran mulai dibangun atau mulai beroperasi sejak tahun 2009 dan selesai pada bulan Desember 2012, kemudian diresmikan oleh Walikota Surabaya pada tanggal 27 Desember 2012. Masyarakat di wilayah kecamatan Bulak sekitar 80% bermata pencaharian sebagai nelayan; sebagai ikon kampung Nelayan, sentra ikan asap Kenjeran dijadikan sebagai pusat wisata dan ole-ole untuk para pengunjung dari berbagai tempat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah modal usaha, tenaga kerja dan teknologi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh para sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya yang berjumlah 76 unit, dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Maka sampel penelitian adalah 76 sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, Variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan sentra UMKM Ikan Asap Kanjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan sentra UMKM Ikan Asap Kanjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya; Variabel teknologi berpengaruh terhadap sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya dan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas yaitu modal usaha ( $X_1$ ), variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) dan variabel teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha sentra UMKM Ikan Asap Kanjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

**Kata kunci :** Modal usaha, tenaga kerja, teknologi dan pendapatan

## **ABSTRACT**

*Kenjeran Smoked Fish Center which is located at Jalan Pantai Kenjeran No.2, Kenjeran, Bulak District, Surabaya City, East Java, is the center of Smoked Fish MSME in the city of Surabaya. Kenjeran Smoked Fish Center began to be built or started operating in 2009 and was completed in December 2012, then it was inaugurated by the Mayor of Surabaya on December 27, 2012. About 80% of the people in Bulak sub-district are fishermen; As an icon of a fishermen's village, Kenjeran smoked fish center is used as a tourist center and ole-ole for visitors from various places.*

*The formulation of the problem in this study is whether business capital, labor and technology together (simultaneously) affect the income of entrepreneurs in the Kenjeran Smoked Fish MSME Center, Bulak District, Surabaya City. The population in this study were all 76 units of Kenjeran Smoked Fish MSME centers, Bulak District, Surabaya City, using saturated sampling technique. Then the research sample is 76 centers of SMEs Kenjeran Smoked Fish, Bulak District, Surabaya City. The method used is multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of the analysis and discussion, it can be concluded that the variable of business capital has an effect on the income of the Kanjeran Smoked Fish MSME Center, Bulak District, Surabaya City. The labor variable does not affect the income of the Kanjeran Smoked Fish SME Center, Bulak District, Surabaya City; Technological variables have an effect on the Kenjeran Smoked Fish MSME Center, Bulak District, Surabaya City and together (simultaneously) all independent variables, namely business capital (X1), labor variables (X2) and technology variables (X3) have a significant effect on the income of MSME center entrepreneurs. Kanjeran Smoked Fish, Bulak District, Surabaya City.*

**Keywords :** *Business capital, labor, technology and income*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki penduduk sebesar 255 juta jiwa atau 3,49% dari jumlah penduduk dunia dan berada pada posisi keempat di dunia. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini mendorong orang Indonesia berlomba-lomba melakukan terobosan baru untuk menciptakan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing-masing. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah terobosan yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memberikan kesempatan kerja yang potensial.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju

pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Dan UMKM juga baik dalam pengembangan dunia usaha di Negara Indonesia.

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UMKM.

Surabaya merupakan salah satu dari 17 Kota / Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki wilayah pesisir dengan garis

pantai panjang 37,5 Km membentang dari Kecamatan Rungkut, Mulyorejo, Bulak, Asemrowo, Benowo, Krembangan, Kenjeran hingga Sukolilo. Meskipun sebagian besar kegiatan ekonomi di Kota Surabaya berorientasi pada sektor industri dan jasa, khususnya industri skala besar bukan berarti kegiatan ekonomi berskala kecil di pesisir Surabaya tidak berkembang. Di Kawasan Kenjeran, kegiatan pengolahan ikan skala UMKM dilakukan oleh para penduduk setempat. Produk yang dihasilkan antara lain ikan asap, ikan kering, kerupuk kulit ikan, abon ikan, dan lain-lain.

Sentra Ikan Bulak (SIB) adalah sebuah bagian klaster industri pengolahan ikan skala UMKM di Kawasan Kenjeran. Fasilitas pengolahan yang didirikan oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2009 ini memiliki kegiatan utama yaitu berupa produksi ikan asap berbahan baku ikan hasil tangkapan dari laut maupun ikan hasil budidaya.

**Tabel 1.1 Jumlah Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya**

No	Tahun	Jumlah
1	2016	49 UMKM
2	2017	61 UMKM
3	2018	63 UMKM
4	2019	76 UMKM

Sumber: Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya selalu meningkat, hal itu disebabkan oleh budaya dan asumsi masyarakat di sekitaran Kecamatan Bulak Kota Surabaya bahwa mencari ikan sampai mengolahnya menjadi ikan asap merupakan karunia Tuhan yang sudah diberikan dan dari turun-temurun

mereka terus-menerus mengerjakan apa yang bisa di olah dari alam tersebut.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, menurut hasil penelitian terdahulu dari Prisilia Monika Polandos (2019) mengatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Listyawan Ardi Nugraha (2011:9) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan, (Danang, 2017).

Selain itu, tenaga kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan. Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah masuk dalam usia kerja. Undang – Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Faktor teknologi juga berpengaruh terhadap pendapatan. Hasil penelitian terdahulu dari Hadi Noviono (2016) mengatakan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Menurut Jack Febrian, teknologi adalah aplikasi ilmu dan *engineering* untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia, atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada berbagai aspek. Secara luas tekknologi merupakan semua menifestasi dalam arti materil yang lahir dari daya cipta manusia untuk membuat segala sesuatu yang bermanfaat guna mempertahankan kehidupannya.

Dari penjelasan latar belakang diatas penulis mengangkat judul **“Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja,**

## **Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya”.**

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup penelitian ekonomi pembangunan, penelitian ini menguji dua variabel yaitu independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal usaha, tenaga kerja dan teknologi, sedangkan variabel dependen adalah pendapatan. Penelitian ini merupakan penelitian survey yaitu penelitian data atau informasi atas fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya Sugiono (2015:9). "Penelitian survey ini menggunakan tipe penelitian penjelasan (*Explanatory Research*), yakni memberikan penjelasan hubungan kausal antara variable melalui pengujian hipotesa.

Pendekatan penelitian dalam studi ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan menggunakan variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015:8).

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi pada Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya dan dilakukan penelitian pada bulan Oktober 2019 sampai Januari 2020.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### a) Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2015:38), Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka yaitu hasil penyebaran kuesioner.

##### b) Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015:39), Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

##### a) Data Primer

Menurut sugiyono (2015:137) mengatakan bahwa data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan kuesioner dan juga pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

##### b) Data Sekunder

Menurut sugiyono (2015:17) Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber

lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## **Populasi dan Sampel**

### **Populasi**

Salah satu langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah menentukan objek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2015: 11) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya yang berjumlah 76 unit.

### **Sampel**

Sugiyono (2014:16), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau teknik sensus. Sugiyono (2015: 85) mendefinisikan sampling jenuh yaitu Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan

yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Observasi**

Pengumpulan data tahap pertama pada penelitian ini yaitu melakukan observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:145) *Observasi* merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### **A. Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2015:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

#### **B. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan kuesioner dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2015:240).

#### **D. Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2015:291) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berkaitan dengan

nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

## **Definisi Variabel dan Definisi Operasional**

### **Definisi Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:55). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

#### a. Modal Usaha ( $X_1$ )

Uang awal yang digunakan sebagai modal pada sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

#### b. Tenaga Kerja ( $X_2$ )

Tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja membantu kegiatan produksi dari pembersihan ikan sampai pada pengasapan dan penjualan pada sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

#### c. Teknologi ( $X_3$ )

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya menggunakan teknologi atau tidak yang diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk industri yang menggunakan teknologi, dan nilai 0 untuk industri yang tidak menggunakan teknologi. Teknologi yang dimaksud adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mendukung proses produksi seperti

batok kelapa dan kompor yang digunakan dalam proses produksi.

#### d. Pendapatan (Y)

Uang yang dihasilkan oleh para pengusaha dari kegiatan produksi pada sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

### **Definisi Operasional**

a) Variabel independen, sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah;

#### a. Modal Usaha

Modal usaha sebagai variabel bebas  $X_1$  yang diukur menggunakan “rupiah”.

#### b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah variabel bebas  $X_2$  yang diukur dengan “orang”.

#### c. Teknologi

Teknologi adalah variabel bebas  $X_3$  yang diukur dengan “alat”.

b) Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi

akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan (Y) yang diukur dengan “rupiah”.

### 3.7 Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:244). Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan sebelumnya menguji kualitas data yang diperoleh dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dan menggunakan uji penyimpangan asumsi klasik serta uji hipotesis.

#### Metode Analisis Data

##### a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Ghazali (2016: 110) bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode regresi OLS akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik terhadap model yang telah diformulasikan, yang mencakup pengujian Uji normalitas,

Uji multikolinieritas, dan Uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan linieritas.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:160).

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- c. Atau dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dengan melihat hasil signifikansi harus diatas 0,05 yang menunjukkan data terdistribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi

korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko).

Ghazali (2011:106) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.1$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- a.  $H_0: VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas
- b.  $H_1: VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinieritas

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:139).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah *studentized*. Dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 142).

### b) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan  
 $\alpha$  = Koefisien konstanta  
 $\beta_1$  = Koefisien regresi modal usaha  
 $\beta_2$  = Koefisien regresi tenaga kerja  
 $\beta_3$  = Koefisien regresi teknologi  
 $X_1$  = Modal usaha  
 $X_2$  = Tenaga kerja  
 $X_3$  = Teknologi  
e = Estimasi *error*

### c) Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai  $R^2$  saat mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2015: 97).

### **Teknik Pengujian Hipotesis**

#### **a) Uji t (Parsial)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015:88). Dalam penelitian ini pengujian pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari: modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y) yaitu pendapatan (Y).

$H_0$  diterima ketika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan  $H_0$  di tolak ketika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi kurang dari 0,05.

#### **b) Uji F (Simultan)**

Uji statistik F pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009,179). Dalam penelitian ini pengujian hubungan variabel independen (X) yang terdiri dari: modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ) dan teknologi ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap perubahan nilai

variabel dependen (Y) yaitu pendapatan (Y).

$H_0$  diterima ketika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan signifikansi lebih dari 0,05 dan  $H_0$  di tolak ketika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi kurang dari 0,05.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Sebagai kampungnya para nelayan, kampung Kenjeran, Surabaya memiliki berbagai jenis masakan hingga kerajinan yang semuanya bersumber dari laut. Kebanyakan masakan pun merupakan resep turun temurun yang nyaris tak berubah. Ikan asap asalnya dari sini dan itu sudah turun temurun. Warga wilayah Kenjeran mayoritas 80% nelayan jadi bagi warga yang suaminya nelayan, hasil tangkapan ikan diasap oleh istri dan dijual di sekitar tempat tinggal.

Secara geografis kecamatan Kenjeran terletak di wilayah Surabaya Utara. Kecamatan Kenjeran berbatasan dengan selat Madura di sebelah Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bulak, di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Semampir dan di Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tambaksari.1 Kecamatan Kenjeran terdiri dari empat Kelurahan, yaitu: Kelurahan Tambak Wedi, Kelurahan Bulak Banteng, Kelurahan Tanah Kali Kedinding dan Kelurahan Sidotopo Wetan.

Berdasarkan pendataan BPS Surabaya diketahui bahwa kelurahan paling luas di Kecamatan Kenjeran adalah Kelurahan Bulak Banteng dengan luas 2,67 Km dengan presentase luas sebesar 35% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Kenjeran, sedangkan Kelurahan yang paling sempit wilayahnya adalah Kelurahan Tambak

Wedi dengan luas 0,98 Km dengan presentase 13% dari seluruh luas wilayah Kecamatan Kenjeran. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Kenjeran memiliki ketinggian yang sama yaitu 2 meter, kecuali dengan Kelurahan Tambak Wedi yang memiliki ketinggian 1 meter.

Di Kecamatan Kenjeran dihuni oleh orang-orang Jawa dan juga Madura.3 juga terdapat warga negara asing maupun warga negara Indonesia yang semuanya itu telah didata oleh Badan Pusat Statistik Surabaya. Dapat diketahui jika jumlah warga negara Indonesia (WNI) tertinggi yaitu berada di Kelurahan Sidotopo Wetan yang berjumlah 57.919 jiwa, sedangkan jumlah warga negara Indonesia (WNI) yang paling sedikit berada di Kelurahan Tambak Wedi yang berjumlah 2.893 jiwa. Maka, total warga negara Indonesia (WNI) yang berada di Kecamatan Kenjeran berjumlah 151.932 jiwa

#### Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara menyebar kuisioner kepada 76 responden pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya, maka dapat diambil beberapa gambaran tentang karakteristik responden yang diteliti meliputi usia dan jenis kelamin. Adapun karakteristik responden tersebut sebagai berikut:

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30 Tahun	11	14.5%
2	31-40 Tahun	18	23.7%

3	41-50 Tahun	38	50%
4	>50 Tahun	9	11.8%
<b>Jumlah</b>		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020).

Berdasarkan usia dapat diketahui responden yang berasal dari usia 21-30 Tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 14.5%, dari usia 31-40 Tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 23.7%, dari usia 41-40 Tahun sebanyak 38 orang atau sebesar 50%, dan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 9 orang atau sebesar 11.8%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak berasal dari usia 41-50 Tahun.

#### Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	35.5%
2	Perempuan	49	64.5%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau sebesar 35.5%, yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang atau sebesar 64.5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak berjenis kelamin perempuan.

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan**

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan**

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	31-40 Juta	12	15.8%
2	41-50 Juta	64	84.2%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan pendapatan, responden yang pendapatan 31-40 Juta sebanyak 12 orang atau sebesar 15.8% dan yang berpendapatan 41-50 juta sebanyak 64 orang atau sebesar 84.2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak memiliki pendapatan 41-50 Juta.

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Modal Usaha**

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	21-25 Juta	13	17.1%
2	26-30 Juta	63	82.9%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan modal usaha, responden yang modal usaha 21-25 Juta sebanyak 13 orang atau sebesar 17.1% dan yang berpendapatan 26-30 juta sebanyak 63

orang atau sebesar 82.9%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak memiliki modal usaha 26-30 Juta.

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja**

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja**

No	Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3 Pekerja	23	30.3%
2	4-6 Pekerja	43	69.7%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan jumlah tenaga kerja, responden yang memiliki tenaga kerja 1-3 Pekerja sebanyak 23 orang atau sebesar 30.03% dan yang memiliki tenaga kerja sebanyak 4-6 orang atau sebesar 69.7%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak memiliki tenaga kerja 4-6.

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teknologi**

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Teknologi**

No	Teknologi	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan	6	7.9%
2	Tidak Menggunakan	70	92.1%
Jumlah		76	100%

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil data responden yang ada, karakteristik berdasarkan penggunaan teknologi, responden yang menggunakan teknologi sebanyak 3 orang atau sebesar 7.9% dan yang tidak menggunakan teknologi sebanyak 70 orang atau sebesar 92.1%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya paling banyak tidak menggunakan teknologi.

### Analisis Data

Dalam penelitian ini, dilakukan penyebaran kuesioner terhadap 76 responden pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya sehingga diperoleh data yang bersifat data primer, data yang diperoleh perlu diuji dengan beberapa pengujian. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat menyajikan data yang akurat. Uji yang pertama adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas. Uji yang kedua adalah analisis regresi linier berganda dan uji yang keempat adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji F untuk mengetahui secara bersama-sama (simultan) dan uji t untuk mengetahui secara parsial. Hasil uji adalah sebagai berikut:

### Uji Asumsi Klasik

#### A. Uji Normalitas

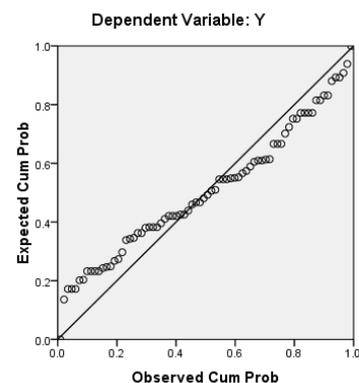
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2001:160).

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) faktor pengganggu et (*error terms*). Sebagaimana telah diketahui bahwa faktor pengganggu tersebut diasumsikan memiliki distribusi normal, sehingga uji t (parsial) dapat dilakukan. Untuk dapat menguji normalitas model regresi, penelitian ini menggunakan metode *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dari hasil statistik, dapat dilihat pada gambar 4.1.

Pada gambar 4.1 Hasil uji normalitas pada gambar grafik terlihat bahwa penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

### Gambar 4.1 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Disamping menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov*. Jika hasil K-S mempunyai nilai  $p \geq 0,05$ , maka dapat dikatakan *unstandardized residual* normal. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84586752
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.107
	Negative	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.226
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020).

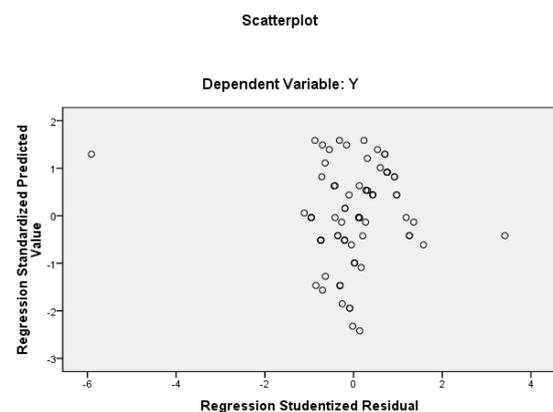
Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.226 dengan tingkat signifikan 0.09 berarti hal itu menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya  $\geq 0,05$ .

### B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi terjadinya nilai relevan yang berbeda dari setiap varian variabel bebas yaitu modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) dalam model regresi. Masalah heteroskedastisitas dalam

penelitian ini dideteksi dengan menggunakan *scatterplot* yaitu dengan memplotkan *standardized predictors* dengan *standardized residual* model. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil *scatterplot* yang didapatkan dari *output* SPSS.

### Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Pada gambar 4.2 Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas terlihat bahwa *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas yaitu modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ). Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance*  $< 0.1$  atau *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka terjadi

multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X <sub>1</sub>	0.984	1.016	Tidak terjadi Multikolinea
X <sub>2</sub>	0.968	1.033	Tidak terjadi Multikolinea
X <sub>3</sub>	0.983	1.018	Tidak terjadi Multikolinea

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami *multikolinieritas* antar variabel bebas.

### 4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.943	3.129		2.539	.013
	X <sub>1</sub>	1.407	.107	.830	13.174	.000
	X <sub>2</sub>	-.285	.232	-.078	-1.231	.222
	X <sub>3</sub>	-1.137	.808	-.089	-1.407	.164

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Berdasarkan Tabel 4.9, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.943 + 1.407 X_1 - 0.285 X_2 - 1.137 X_3 + e$$

Keterangan:

X<sub>1</sub> : Modal usaha

β<sub>1</sub> : Koefisien arah regresi variabel modal usaha

X<sub>2</sub> : Tenaga kerja

β<sub>2</sub> : Koefisien arah regresi variabel tenaga kerja

X<sub>3</sub> : Teknologi

β<sub>3</sub> : Koefisien arah regresi variabel teknologi

Y : Pendapatan

e : Residual Error dari masing-masing variabel

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Apabila nilai variabel yang terdiri dari modal usaha (X<sub>1</sub>), tenaga kerja (X<sub>2</sub>), teknologi (X<sub>3</sub>) mempunyai nilai nol, maka variabel pendapatan akan tetap sebesar 7.943, karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 7.943.
- Nilai koefisien modal usaha (X<sub>1</sub>) sebesar 1.407 menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap pendapatan itu artinya jika modal usaha ditambah 1 satuan maka pendapatan akan naik 1.407 satuan.
- Nilai koefisien tenaga kerja (X<sub>2</sub>) sebesar -0.285 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X<sub>2</sub>) berpengaruh negatif terhadap pendapatan itu artinya jika tenaga kerja ditambah 1 satuan maka pendapatan akan turun -0.285 satuan.
- Nilai koefisien teknologi (X<sub>3</sub>) sebesar -1.137 menunjukkan bahwa variabel teknologi (X<sub>3</sub>)

- e. berpengaruh negatif terhadap pendapatan itu artinya jika teknologi ditambah 1 satuan maka pendapatan akan turun - 1.137 satuan.

## Uji Hipotesis

### A. Uji F (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam hal ini modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan ( $Y$ ).

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan pedagang ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari  $\alpha$  0.05 dengan nilai  $F$  hitung sebesar 61.386 lebih besar dari  $F$  tabel sebesar 2.73 hal itu menunjukkan bahwa hasil ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang mengatakan bahwa Diduga bahwa faktor modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

**Tabel 4.10 Perhitungan Uji F Pada Taraf Signifikansi 0,05**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	653.616	3	217.872	61.386	.000 <sup>a</sup>
	Residual	255.542	72	3.549		
	Total	909.158	75			

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

### B. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel

dependen. Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS yang disajikan pada Tabel 4.9, maka diketahui bahwa variabel modal usaha ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha ( $Y$ ). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 13.174 lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1.99346. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang mengatakan bahwa faktor modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Industri Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Nilai signifikansi untuk variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0.222 lebih besar dari 0.05 dan dengan nilai  $t$  hitung sebesar - 1.231 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1.99346. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha secara parsial hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$  yang mengatakan faktor tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

Nilai signifikansi untuk variabel teknologi ( $X_3$ ) sebesar 0.164 lebih besar dari 0.05 dan dengan nilai  $t$  hitung sebesar - 1.407 lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1.99346. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendapatan pengusaha secara parsial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_3$  yang mengatakan bahwa faktor teknologi berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya, hal itu akan

menurunkan pendapatan karena semakin tinggi teknologi yang digunakan

### Analisa Koefisien Determinasi Berganda

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan  $R^2$ . Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Koefisien R dan  $R^2$**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 <sup>a</sup>	.719	.707	1.884

Sumber: data primer diolah dengan SPSS (2020)

Dari Tabel 4.11, hasil menunjukkan R sebesar 0.848 menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara pendapatan pedagang dengan variabel modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) adalah kuat, karena nilai R lebih dari 0.5 maka dapat dikatakan berkorelasi kuat. Dari perhitungan koefisien determinasi berganda dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda adjusted R Square adalah 0.707 atau sebesar 70.7%. Nilai ini menunjukkan variasi variabel pendapatan pengusaha dipengaruhi oleh variabel modal usaha ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) sisanya sebesar 29.3% berhubungan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kuantitatif, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kanjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
2. Variabel tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kanjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
3. Variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kanjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
4. secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas yaitu modal usaha ( $X_1$ ), variabel tenaga kerja ( $X_2$ ), dan variabel teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kanjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

### 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dan penelitian lebih lanjut antara lain:

- a) Para pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap harus terus memantau faktor yang mempengaruhi pendapatan, sebab semakin tinggi teknologi yang digunakan justru menurunkan pendapatan pengusaha sentra UMKM ikan asap Kenjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.
- b) Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini di harapkan dapat dimanfaatkan

sebagai referensi, pendukung, pedoman, pembanding, dan di harapkan untuk menambah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian lanjutan. Hal ini karena masih adanya variabel-variabel yang belum ditemukan peneliti yang masih memiliki hubungan yang berkaitan dengan pendapatan pengusaha Sentra UMKM Ikan Asap Kanjeran Kecamatan Bulak Kota Surabaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jacky. 2010. *Membentuk Karakter Pengusaha*. Jakarta: Kaifa
- Antonio, muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta
- Bagus, Ida. 2017. *Pengaruh modal, teknologi dan tenaga kerja terhadap produksi dan pendapatan usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli*. Jurnal
- Basu Swastha. 2008. *Menejemen Pemasaran Modern*. (edisi 2), yogyakarta : Penerbit Liberty-Yogyakarta
- Djoyohadikusumo. 1994. *Pengertian Teknologi*. Yogyakarta: BPFE
- Mardiyatmo. 2008. *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudistira
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Noviono, Hadi. 2016. *Pengaruh modal kerja, pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Sentra Industri Tas dan koper Tanggulangin*. Jurnal
- Prawirosentono, Suyadi. 2001. *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*. Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara
- Purnita, Sari Yesi. 2017. *Analisis produksi usaha pengasapan ikan di depa koto masjid kecamatan XIII koto Kampar Kabupaten Kampar*. Jurnal
- Purwanti, Endang. 2012. *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga* Vol. 5 No. 9, Juli 2012. STIE AMA Salatiga. 13-28 hal
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 1999. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesi
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Saryawan, Made. 2013. *Analisis pengaruh modal usaha, jam kerja dan tekologi terhadap tingkat keuntungan UKM di Kecamatan Depasar Utara*. Jurnal
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi dan pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Utari, Tri. 2014. *Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat*. Jurnal